

ANALISIS NILAI RELIGIUS TOKOH NOVEL AYAT SUCI YANG MENARI
KARYA GARINA ADELIA
DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI SMA

Oleh: Yuli Lestari

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Mhammadiyah Purworejo

Lestariyuli72@yahoo.co.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) unsur intrinsik novel Ayat Suci yang Menari Karya Garina Adelia, (2) nilai religius sastra novel Ayat Suci yang Menari Karya Garina Adelia yang meliputi aspek nilai pendidikan aqidah, akhlak, dan syariah novel Ayat Suci yang Menari Karya Garina Adelia, (4) skenario pembelajaran novel Ayat Suci yang Menari Karya Garina Adelia di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian yang digunakan adalah novel Ayat Suci yang Menari Karya Garina Adelia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka dan teknik catat. Metode analisis data adalah dengan menggunakan analisis isi. Hasil penelitian ini adalah (1) unsur intrinsik novel Ayat Suci yang Menari Karya Garina Adelia meliputi, tema : muallaf yang mempercayai adanya Tuhan. Alur : maju. Tokoh utama : Laura Mogens dan Neo Javed, tokoh tambahan : Ilse, Nikki koen, Nicholas, Christopher, Jai, Zeno, Nishi Takamura, Eda Akihiro, Fayza, Cairo Sulam, dan Ustad Shahzad. Latar tempat : Bandara, hotel, mushala, hutan, rumah makan, klinik, rumah, pertambangan. Latar waktu : pagi hari, siang hari, sore hari, malam hari, tahun, bulan, seminggu, hari, jam, menit, dan detik. Latar sosial : keyakinan terhadap kuyang (penghisap darah manusia). Latar suasana : hening, tegang, mencekam, berduka. Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang persona ketiga. (2) nilai religius sastra novel Ayat Suci yang Menari Karya Garina Adelia ada tiga, yaitu (a) nilai pendidikan aqidah meliputi : iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada rasul Allah, dan iman kepada takdir Allah; (b) nilai pendidikan akhlak meliputi : sabar, taubat, optimistis, bersyukur, menerima hidayah, berbakti kepada kedua orang tua, dan tolong menolong; (c) nilai pendidikan syariah meliputi : perintah mengerjakan salat, perintah menuntut ilmu, berzikir kepada Allah, dan berdoa kepada Allah. (3) skenario pembelajaran novel di SMA menggunakan metode Active Learning (belajar aktif) dengan langkah-langkah : peserta didik membentuk kelompok kecil 4-6, anggota tim menyesuaikan sub topik yang akan dibahas setiap kelompok diberi materi sub topik yang berbeda, dan membentuk kelompok ahli. Kelompok ahli dibentuk dan diambil dari salah satu orang dari kelompok asal, dan tim ahli mendiskusikan sub topik yang telah dibagikan. Selanjutnya, setelah selesai sebagai tim ahli tiap anggota kelompok kembali asal berdiskusi dengan teman satu tim.

Kata kunci: Religius Sastra, Ayat Suci Yang Menari, Skenario Pembelajaran

PENDAHULUAN

Sastra baik prosa maupun puisi tidak hanya lahir karena fenomena-fenomena kehidupan imajinatif, tetapi juga dari kesadaran penulisnya bahwa sastra sebagai sesuatu yang faktual realistis karena sastra adalah produk masyarakat serta menampilkan gambaran realitas sosial. Karya sastra menampilkan ciri masyarakat, baik itu sosial budaya maupun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Melalui karya sastra, pengarang melukiskan, menguraikan serta menampilkan kenyataan sosial yang tercermin pada perilaku-perilaku tokohnya.

Namun, yang lebih menarik adalah unsur religius dan keagamaan yang dihadirkan dan dipersoalkan dalam novel. Di satu pihak, unsur religius dan keagamaan karya sastra Nurgiantoro (2010: 326-327) mengemukakan bahwa sastra adalah suatu keberadaan sastra itu sendiri, bahkan sastra tumbuh dari suatu yang bersifat religius. Religius sering dikonotasikan pada makna agama. Religius dan agama memang erat kaitan dan hubungannya, namun keduanya mempunyai makna yang berbeda. Dalam hal ini dijelaskan agama lebih menunjukkan pada kelembagaan kebangkitan kepada Tuhan dengan hukum-hukum yang resmi, sedangkan religiositas di pihak lain melihat aspek yang di lubuk hati, riak getaran nurani pribadi, totalitas keadaan pribadi manusia.

Menikmati dan menghayati sebuah karya sastra lebih dalam, akan semakin memahami unsur religiusnya, penulis sangat tertarik untuk menganalisis dan mengkaji lebih dalam tentang sebuah fiksi yang dalam hal ini berupa novel. Salah satunya dengan mengkaji unsur religius. Unsur religius dalam karya sastra dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendiskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur instrinsik fisik yang bersangkutan. Karya sastra mula-mula diidentifikasi dan dideskripsikan yang kemudian dijelaskan bagaimana fungsi masing-masing unsur itu dalam menunjang makna keseluruhannya dan bagaimana hubungan antarunsur tersebut, sehingga secara bersama membentuk sebuah totalitas kemaknaan yang terpadu. Misalnya, bagaimana hubungan

antara peristiwa yang satu dengan yang lain, kaitannya dengan pengeplotan yang tidak selalu kronologis, kaitannya dengan tokoh dan penokohan, dengan latar dan sebagainya sehingga dari kajian ini mendapat hasil maksimal untuk membedah dan menikmati sebuah karya sastra.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, keterlibatan penuh peserta didik, terciptanya makna, pemahaman, dan juga memberikan candu bagi anak didiknya. Dalam hal ini pembaca adalah anak didik.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana unsur instrinsik pada novel Ayat Suci yang Menari karya Garina Adelia, 2) Bagaimana nilai religious dalam novel Ayat Suci yang Menari karya Garina Adelia, 3) Bagaimana skenario pembelajaran novel Ayat Suci yang Menari karya Garina Adelia di SMA. Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) menjelaskan unsur Intrinsik pada novel Ayat Suci yang Menari karya Garina Adelia, (2) menjelaskan nilai religius dalam novel Ayat Suci yang Menari karya Garina Adelia, (3) menjelaskan skenario pembelajaran novel Ayat Suci yang Menari karya Garina Adelia di SMA.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian ini berupa kalimat-kalimat atau kutipan-kutipan yang berhubungan dengan nilai religius yang mencakup aspek nilai pendidikan aqidah, akhlak, syariah. Sumber data penelitian ini adalah novel Ayat Suci yang Menari Karya Garina Adelia yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama 2014. Objek penelitian ini adalah nilai religius tokoh novel Ayat Suci yang Menari Karya Garina Adelia dan skenario pembelajaran di SMA. Penelitian ini difokuskan pada analisis nilai religius tokoh novel Ayat Suci yang Menari Karya Garina Adelia yang mengkaji beberapa aspek yaitu: aspek pendidikan aqidah, pendidikan akhlak, pendidikan syariah. Data dikumpulkan menggunakan teknik pustaka. Data terkumpul dianalisis

menggunakan metode analisis isi dan hasilnya dipaparkan menggunakan metode informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

Dalam novel Ayat Suci yang Menari Karya Garina Adelia yang akan penulis teliti, yakni (1) unsur nilai religius tokoh novel Ayat Suci yang Menari Karya Garina Adelia yang meliputi tiga aspek yaitu: aspek aqidah meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rosul, dan iman kepada takdir. Aspek akhlak meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap kedua orang tua, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap saudara, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap anak yatim. Aspek syariah meliputi perintah salat, menuntut ilmu, beramal dengan ikhlas, berzikir dan berdoa kepada Allah, dan (2) skenario pembelajarannya di SMA.

Sebelum penulis membahas data penelitian tentang novel Ayat Suci yang Menari Karya Garina Adelia melalui kajian religius sastra, terlebih dahulu penulis sajikan data-data tentang nilai religius tokoh novel yang berupa kutipan-kutipan langsung dari objek penelitian dan skenario pembelajaran novel Ayat Suci yang Menari Karya Garina Adelia di SMA. Data-data dalam penyajian ini merupakan gambaran mengenai masalah-masalah yang akan penulis bahas dalam pembahasan data. Di bawah ini disajikan tabel yang memuat data terkait dengan nilai religius tokoh novel Ayat Suci yang Menari Karya Garina Adelia. Agar efektif, data yang berupa kutipan teks novel tidak disertakan, tetapi hanya ditunjukkan dengan penyajian data atau halaman teks kutipan tersebut dalam novel Ayat Suci yang Menari Karya Garina Adelia. Teks data akan disajikan dalam subbab pembahasan. Berikut data hasil penelitian.

Tabel 1
Penyajian data Nilai Religius Tokoh Novel Ayat Suci yang Menari Karya Garina Adelia

No	Nilai Religius	Deskripsi Data Wujud Nilai Religius	Halaman Data
1.	Nilai Pendidikan aqidah	1. Iman Kepada Allah	72-73, 88, 235
		2. Iman Kepada Kitab Allah	81, 88-89, 205
		3. Iman kepada Rossul Allah	71
		4. Iman kepada takdir Allah	218-219
2.	Nilai pendidikan akhlak	1. Sabar	219
		2. Taubat	228-229
		3. Optimis	12-13
		4. Bersukur	143
		5. Menerima hidayah	138, 193
		6. Berbakti kepada orang tua	19
		7. Tolong menolong	104
3.	Nilai pendidikan syariah	1. Perintah mengerjakan shalat	88, 235
		2. Perintah menuntut ilmu	144, 147
		3. Berdzikir kepada Allah	168
		4. Berdoa kepada Allah	166, 191

Wujud nilai religius tokoh novel Ayat Suci yang Menari Karya Garina Adelia mencakup tiga aspek, yaitu (a) aspek nilai pendidikan aqidah meliputi:

iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rosul, dan iman kepada takdir; (b) aspek nilai pendidikan akhlak meliputi: akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap kedua orang tua, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap saudara, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap anak yatim; (c) aspek nilai pendidikan syariah meliputi: perintah salat, menuntut ilmu, beramal dengan ikhlas, berzikir dan berdoa kepada Allah.

Pembelajaran di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang di atas guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran sastra merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang melibatkan berbagai komponen-komponen di dalamnya yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengajaran sastra dapat dikatakan sebagai wahana untuk belajar menemukan nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra yang diajarkan dan peserta didik dapat mengembangkan imajinasi sesuai dengan dunianya sehingga dapat mengangkat kreatifitas peserta didik.

Dalam pembelajaran sastra, seorang guru tidak hanya mengajarkan teori-teori saja. Selain teori-teori sastra yang diajarkan, seorang guru harus mengenakan karya sastra dan menerapkan teori-teori tersebut untuk mengekspresikan karya sastra tersebut. Dengan mengekspresikan karya sastra, dapat melatih peserta didik mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal. Serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, agama, dan lingkungan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran sastra sangat penting untuk diajarkan di lembaga pendidikan khususnya di Sekolah Menengah Atas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan hasil analisis data yang bersumber dari rumusan masalah, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel Ayat Suci yang Menari karya Garina Adelia tema diceritakan tentang muafaf. Alur dalam novel ini

menggunakan alur maju. Penokohan dalam novel ini yang paling menonjol adalah Laura. Latar dalam novel ini meliputi latar tempat, latar waktu, latar sosial, dan latar suasana. Latar tempat dalam novel ini banyak mengambil di daerah pertambangan batu bara yang. Latar waktu dalam novel ini yaitu waktu pagi, siang, malam, sore, tahun, bulan, seminggu, hari, jam, menit. Latar sosial dalam novel ini yaitu kepercayaan masyarakat terhadap hantu kuyang (penghisap darah manusia). Latar suasana dalam novel ini yaitu hening, tegang, mencekam, dan berduka. Sudut pandang dalam novel ini menggunakan pesona ketiga. Amanat yang disampaikan novel ini yaitu perintah untuk seorang wanita dalam ajaran Islam wajib menutup auratnya.

2. Nilai religius yang terdapat dalam novel Ayat Suci yang Menari karya Garina Adelia meliputi pendidikan aqidah, akhlak, dan syariah.
3. Skenario pembelajaran novel Ayat Suci yang Menari karya Garina Adelia di SMA disesuaikan dengan kompetensi dasar, memahami unsur-unsur intrinsik novel dengan melalui kegiatan diskusi. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran active learning (belajar aktif). Yang merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif. Berikut ini penerapan pembelajaran dengan model active learning (belajar aktif): (a) peserta didik dikelompokkan menjadi empat anggota tim disesuaikan subtopik yang dibahas; (b) setiap kelompok diberi materi subtopik yang berbeda; (c) membentuk kelompok ahli, kelompok ahli diambil dari salah satu orang dari kelompok asal, dan tim ahli mendiskusikan subtopik yang telah dibagikan; (d) setelah selesai, sebagai tim ahli tiap anggota kelompok kembali ke kelompok asal dan berdiskusi dengan teman serta tim asal.

Saran yang diajukan peneliti berdasarkan hasil penelitian di atas adalah (1) bagi guru, Untuk menciptakan kecintaan siswa dalam dunia sastra, diharapkan agar guru selalu membangkitkan minat para siswa dalam dunia kesastraan terutama dalam membaca novel; (2) bagi siswa, meningkatkan

kecintaan terhadap karya sastra, misalnya dengan memperbanyak membaca buku-buku tentang sastra, termasuk karya sastra prosa fiksi berupa novel karena selain menambah wawasan, isi yang terkandung dalam novel tersebut dapat diambil sisi positifnya; (3) Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi penelitian yang serupa. Seperti yang telah dilakukan oleh penulis. Demikian dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Garina. 2014. *Ayat Suci yang Menari*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ilyas, Yunahar. 2006. *Kuliyah Aqidah Islam*. Yogyakarta:MPPI.
- Sukirno. 2009. *Sistem Membaca Pemahaman Yang Efektif*. Purworejo: UMP Press
- Ali, Mohammad Daud. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.